

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Thoriqoty” data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDI Ma’arif Plosokerep Kota Blitar. Dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, tidak ada kesulitan yang dialami peneliti dalam proses menggali informasi dan mengumpulkan data. Berikut pemaparan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan yaitu:

1. Peran guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an dengan metode Thoriqoty di SDI Ma’arif Plosokerep Kota Blitar.

Sebelum memulai penelitian, terlebih dahulu telah dilakukan observasi awal di SDI Ma’arif Plosokerep Kota Blitar setelah memasukkan surat izin penelitian. Sejak pertama kali memasukkan surat izin penelitian, sambutan dari pihak sekolah sudah sangat baik, mulai dari kepala sekolah, guru, serta para staf yang berada di sekolah juga mendukung terlaksananya proses penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Penelitian yang sesungguhnya pertama kali dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Februari 2019, sebelumnya peneliti sudah

membuat janji dengan pihak sekolah jika pada hari itu akan datang dan melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Sa'at peneliti tiba di sekolahan, sudah disambut dengan hangat oleh Bapak Mahbub selaku pengajar yang memimpin alur pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty di sekolah ini, selain itu beliau juga menjabat sebagai Waka Kesiswaan. Selain Bapak Mahbub, peneliti juga disambut dengan hangat oleh Teacher Khusna yang juga merupakan pengajar pembelajaran Al-Qur'an di SDI Ma'arif.

Peran yang dijalankan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di sekolah ini dijelaskan oleh Bapak Mahbub dalam hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

“Di sekolah ini, siswa yang pertama masuk kelas 1 memiliki kemampuan yang berbeda-beda termasuk dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an. Mungkin karena latar belakang TKnya atau lingkungannya yang juga berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut saya dan guru yang mengampu pembelajaran Al-Qur'an berusaha semaksimal mungkin untuk mendampingi, membimbing, memfasilitasi, dan sebisa mungkin berusaha menyamaratakan kemampuan siswa mulai dari kelas dasar yang mungkin awalnya belum bisa sama sekali membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi bisa, dari yang sudah bisa menjadi lebih fasih lagi. Karena sekolah ini memiliki target jika siswa yang lulus dari sini harus sudah khatam Al-Qur'an dan juga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Untuk menunjang

terlaksananya hal tersebut, sekolah ini menggunakan metode Thoriqoty.”⁶⁶

Guru pengajar pembelajaran Al-Qur’an di SDI Ma’arif ini memiliki bagian masing-masing dalam mengajar, ada yang mengajar kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk kelas rendah diajar oleh Teacher Khusna dan kelas tinggi diajar oleh Bapak Mahbub. Setiap pembelajaran guru selalu mendampingi dan membimbing siswa, seperti misalnya sa’at pembelajaran Al-Qur’an akan dimulai, guru masuk dan memberi salam lalu siswa mulai berdo’a kemudian mulai membaca buku Thoriqoty secara klasikal (bersama-sama) dengan diawasi secara teliti oleh guru. Jika dalam membaca ada makhroj dan bacaan yang salah, guru akan membenarkan bacaan tersebut. Setiap panjang pendeknya huruf ketika membaca juga selalu diperhatikan, sehingga siswa dapat membaca dengan baik dan benar.

Selain makhroj dan panjang pendek huruf guru juga memperhatikan setiap bacaan tajwid yang ada dalam bacaan, setiap terdapat hukum bacaan selalu diingatkan agar membacanya dengan benar sesuai dengan tajwidnya. Guru selalu membenahi mana-mana bacaan yang salah ketika diucapkan oleh siswa.

Setelah siswa membaca bersamaan-sama, kemudian guru membimbing siswa untuk membaca satu persatu agar guru dapat

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Mahbub selaku pemimpin alur pembelajaran Al-Qur’an metode Thoriqoty, pada Rabu, 27 Februari 2019, pukul 09.15 WIB di SDI Ma’arif Plosokerep Kota Blitar.

membenahi mana-mana saja bacaan yang masih salah. Guru sangat memperhatikan siswa-siswanya dalam pembelajaran Al-Qur'an, jika ada siswa yang belum mampu atau tertinggal dari teman-temannya yang lain, maka siswa tersebut akan didrill agar kemampuannya bertambah dan dapat kembali mengikuti teman-temannya, seperti yang dikatakan oleh bapak Mahbub berikut:

“Jadi semua siswa itu diajari sama, dengan klasikal lalu saya bimbing untuk membaca satu-satu dan saya benarkan makhroj, panjang pendeknya, dan hukum bacaannya. Setiap ada hukum bacaan saya sebutkan agar anak-anak bisa mengetahui dan dapat membaca dengan benar. Sedangkan untuk siswa yang tertinggal atau belum bisa menyetarai teman-temannya maka akan saya drill agar bisa mengejar ketertinggalannya supaya kembali setara dengan teman-teman yang lainnya. Disini kami sebagai pengajar berusaha memberikan bimbingan yang terbaik agar anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Dengan adanya metode Thoriqoty ini juga sangat membantu berlangsungnya pembelajaran Al-Qur'an. Anak-anak lebih suka jika belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode ini, mereka jadi lebih antusias. Saya pun merasa jika metode ini membantu saya dalam mengajarkan pada anak-anak tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Mahbub selaku pemimpin alur pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty, pada Rabu, 27 Februari 2019, pukul 09.30 WIB di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar



Gambar 4.1 Guru membimbing siswa belajar Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty.

Berdasarkan pernyataan dari bapak Mahbub tersebut, guru di SDI Ma'arif ini berusaha semaksimal mungkin berupaya agar seluruh siswa mampu mencapai target dari pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Thoriqoty. Siswa benar-benar dibimbing dan diberi motivasi agar lebih maksimal serta lebih baik lagi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kualitas membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat diperhatikan oleh para guru di SDI Ma'arif. Metode Thoriqoty ini sangat membantu siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SDI Ma'arif. Dalam membimbing pun guru menjadi lebih mudah karena antusiasme siswa dalam menggunakan metode ini sangat baik. Seperti yang diungkapkan oleh Teacher Khusna:

“Anak-anak itu ketika belajar membaca Al-Qur'an jika tidak di bimbing dengan benar dari awal, nantinya malah mereka itu akan kesulitan. Jika sekedar membaca saja tidak di bimbing, didampingi, dan tidak tahu tentang hukum bacaan tajwidnya, biasanya mereka itu membacanya semaunya saja. Nanti

waktunya huruf dibaca panjang, tidak dibaca panjang. Ada juga yang seharusnya hurufnya itu dibaca pendek, malah dipanjang-panjangkan. Ada lagi yang seharusnya dibaca mendengung, tapi tidak didengungkan. Nah, kalau seperti itu kan nanti jadi salah arti dari bacaan Al-Qur'annya. Maka dari itu, setiap pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, sebagai guru yang bertanggungjawab mengajar Al-Qur'an saya selalu mendampingi dan memperhatikan mana-mana saja yang salah setiap siswa sedang membaca. Kan kalau di buku Thoriqoty itu pada bagian-bagian tertentu sudah ada petunjuk tentang cara baca dan hukum bacaannya ya mbak. Jika ada yang salah dan tidak sesuai dengan petunjuk tersebut pasti saya benarkan, karena jika tidak dibenarkan maka anak-anak tidak akan tahu kalau itu salah. Anak-anak itu sangat senang mbak setiap pembelajaran Al-Qur'an lalu membaca menggunakan metode Thoriqoty ini.”⁶⁸

Penjabaran dari Teacher Khusna dibenarkan oleh Nishwa siswi

kelas IV:

“Diajari membaca Al-Qur'an yang ada tajwidnya pakai metode Thoriqoty itu jadi gampang bisa. Kalau baca Al-Qur'an pakai metode Thoriqoty itu seperti ada lagunya, setiap diajari oleh teacher atau ustadz saya jadi semangat membacanya dan mudah belajar tajwidnya.”⁶⁹

Pendapat Nishwa tersebut diberi tambahan oleh Kirana siswi kelas VI:

“Kalau pakai metode Thoriqoty kan seperti dilagukan, dan setiap teman-teman salah membaca pasti nanti dibenarkan sama gurunya, jadi tajwidnya bisa benar. Gurunya setiap

⁶⁸ Wawancara dengan Teacher Khusna, pada Jum'at, 15 Maret 2019, pukul 09.00 WIB di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

⁶⁹ Wawancara dengan Nishwa siswi kelas IV, pada Rabu, 27 Februari 2019, pukul 10.00 WIB di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

membaca Al-Qur'an selalu mendampingi, kalau ada teman yang tidak bisa pasti diajari sampai bisa.”⁷⁰



Gambar 4.2 Wawancara dengan siswa.

Selain guru mengajarkan dan membimbing pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty, guru juga berusaha agar siswa bisa belajar dengan maksimal menggunakan metode Thoriqoty. Dari pihak sekolah memberikan pada siswa buku Thoriqoty sesuai dengan jenjang kelas dan jilid masing-masing siswa. Setiap siswa memegang buku Thoriqoty sesuai jenjangnya. Masing-masing guru pengajar pembelajaran Al-Qur'an juga memiliki pegangan buku Thoriqoty. Saat melakukan wawancara bapak Mahbub mengungkapkan bahwa:

“Sekolah menyediakan buku Thoriqoty untuk anak-anak. Dari sekolah diberi buku Thoriqoty sesuai jenjangnya. Buku itu setelah diberikan menjadi milik pribadi anak-anak. Saya pun juga memiliki buku pegangan untuk saya sendiri. Jika ada

⁷⁰ Wawancara dengan Kirana siswa kelas V, pada Kamis, 28 Februari 2019, pukul 08.30 WIB di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

siswa yang bukunya hilang atau rusak, di sekolah juga disediakan buku Thoriqoty yang bisa dibeli kembali oleh anak-anak.⁷¹

Sebelumnya guru yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Thoriqoty telah mengikuti pendidikan dan memegang sertifikat pembelajaran Thoriqoty untuk ustadz atau ustadzah, seperti yang diungkapkan oleh Teacher khusna:

“Sebelum mengajar pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini, saya sudah mengikuti pendidikan membaca Al-Qur'an berbasis Thoriqoty. Begitu pula dengan yang lain, sebelum mengajar menggunakan metode Thoriqoty memang diharuskan memiliki sertifikat. Karena memang guru yang mengajar harus kompeten. Saya dulu mengikuti pendidikannya dan sudah dinyatakan lulus dan diperbolehkan menjadi guru pengajar pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Thoriqoty.”⁷²

Jadi, di SDI Ma'arif ini guru yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty adalah guru yang kompeten yang sudah memegang sertifikat pendidikan metode Thoriqoty. Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pembimbing dan pendamping siswa selama pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty ini. Secara tidak langsung guru juga memotivasi agar siswa meningkatkan kualitasnya dalam membaca Al-Qur'an dengan melalui penggunaan metode Thoriqoty.

⁷¹ Wawancara dengan bapak Mahbub, pada Rabu, 27 Februari 2019, pukul 09.45 WIB di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

⁷² Wawancara dengan teacher Khusna, pada Jum'at, 15 Maret 2019, pukul 10.20 WIB di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

2. Perencanaan Metode Thoriqoty dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty di SDI Ma'arif dilaksanakan antara hari Senin sampai hari Jum'at. Pelaksanaannya dilakukan pada jam ke 1-2, 3-4 atau sesuai jadwal yang sudah ditetapkan pihak sekolah. Durasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty yaitu selama 2 jam pelajaran. Pembelajaran AL-Qur'an pada setiap jenjang kelas di SDI Ma'arif ini berbeda-beda untuk waktu pelaksanaannya, seperti yang diungkapkan oleh bapak Mahbub berikut:

“Disini pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty itu perkelas jadwalnya berbeda mbak. Itu tergantung dengan ustadz atau ustadzah yang mengajarnya, kalau saya itu jadwalnya dari pagi sampai siang ada mbak. Untuk pembelajaran Al Qur'an Metode Thoriqoty ini setiap minggunya diberi waktu 6 jam pelajaran perkelas dan itu dibagi menjadi 3 kali pertemuan. Hal itu sudah di programkan dan dijadwalkan dari pihak sekolah mbak. Dari kurikulumnya memang perkelas diberi jatah waktu 6 jam pelajaran. Saya hanya tinggal mengikuti jadwal dan menjalankan tugas saya semaksimal mungkin.”⁷³

⁷³ Wawancara dengan bapak Mahbub, pada Rabu, 27 Februari 2019, pukul 09.35 WIB di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.



Gambar 4.3 Suasana kelas atas ketika pelaksanaan pembelajaran.

Hal tersebut hampir sama seperti yang diungkapkan teacher

Khusna:

“Saya mengajar Al-Qur’an dengan metode Thoriqoty ini antara hari Senin sampai hari Jum’at mbak. Dari sekolah diberi waktu 6 jam pelajaran untuk pembelajaran Al-Qur’an. Kurikulumnya memang sudah seperti itu dari sananya. Saya hanya tinggal mengajar dan memaksimalkan pembelajaran Al-Qur’annya. Karena yang saya ajar kelas rendah jadi saya harus lebih memperhatikan siswa-siswa saya saat pembelajaran Al-Qur’an ini.”⁷⁴



Gambar 4.4 Guru menjelaskan materi yang dipelajari.

⁷⁴ Wawancara dengan teacher Khusna, pada Jum’at, 15 Maret 2019, pukul 10.30 WIB di SDI Ma’arif Plosokerep Kota Blitar.

Berdasarkan penuturan para guru pengajar pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SDI Ma'arif ini sudah diatur dalam kurikulum sekolah. Pelaksanaannya pun memang sudah dijadwalkan oleh sekolah. Sedangkan untuk perencanaan metode Thoriqoty sendiri di SDI Ma'arif ini sudah dipersiapkan secara matang sebelum proses pembelajaran dimulai.

Sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty, guru mempersiapkan materi, kemudian menentukan teknik yang cocok untuk digunakan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, mempertimbangkan penggunaan media buku yang sesuai, dan segala persiapan yang telah tertuang dalam RPP yang mengacu pada silabus Thoriqoty. Silabus disusun mencakup segala aspek yang berkaitan dalam persiapan proses pembelajaran hingga akhir. Untuk penyusunan silabus seperti yang disampaikan oleh bapak Mahbub berikut:

“Untuk penyusunan silabus Thoriqoty itu sudah dibuat oleh pusat lembaga pendidikan pendidik guru Thoriqoty yang dijadikan sebagai pedoman untuk membuat RPP. Silabus dari pusat itu sangat membantu kami sebagai guru metode Thoriqoty dalam mengajar. Dalam silabus Thoriqoty berisi tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, dan kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang digunakan. Itu sama seperti silabus pada umumnya hanya saja silabus ini untuk pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty.”⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Mahbub, pada Rabu, 27 Februari 2019, pukul 10.00 WIB di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty bergantung pada satuan pendidikan yang menjadi pedoman dalam perencanaannya sesuai dengan keadaan sekolah. Silabus banyak membantu dan sangat bermanfaat dalam proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan atau sudah ditargetkan oleh guru. Dalam hal tersebut, teacher Khusna menyebutkan manfaat dari silabus yaitu:

“Adanya silabus disini sangat membantu dan bermanfaat dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty, mbak. Untuk manfaatnya sendiri itu menurut saya adalah sebagai pedoman dalam mengembangkan pembelajaran yang kemudian akan dijabarkan lebih lanjut ke pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran juga, dan dalam pengembangan sistem nilai yang bertujuan dalam proses pembelajaran. Selain itu kan proses pembelajaran dari awal hingga akhir jadi bisa terencana lebih baik.”⁷⁶

Pada wawancara dengan teacher Khusna diatas menggambarkan jika silabus sangatlah penting untuk membantu guru dalam proses perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty, serta penting kaitannya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan menurut bapak Mahbub selaku pemimpin alur

⁷⁶ Wawancara dengan teacher Khusna, pada Jum'at, 15 Maret 2019, pukul 10.45 WIB di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar mengatakan bahwa:

“Silabus itu sangat penting dalam perencanaan pembelajaran. Silabus sendiri mempunyai fungsi sebagai patokan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di SDI Ma'arif yang diawali dengan pembelajaran buku metode dasar membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty.”⁷⁷

Sedikit penjelasan dari bapak Mahbub diatas meyakinkan bahwa penggunaan silabus sangat dibutuhkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran. Setelah silabus, persiapan selanjutnya yaitu guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah perencanaan jangka pendek yang nantinya akan dilakukan dalam pembelajaran. Isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian, media alat atau bahan dan sumber pembelajaran, kemudian terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty, serta terdapat juga penilaian. Dari wawancara yang ditujukan kepada bapak Mahbub mengenai persiapan sebelum mengajar, beliau menyampaikan bahwa:

“Sebelum mengajar, semua guru perlu persiapan yang baik tidak terkecuali bagi saya mbak. Dalam persiapan sebelum mengajar, dibutuhkan suatu perencanaan yang harus betul-betul matang. Maka dari itu sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an saya terlebih dahulu menyiapkan RPP jauh-jauh

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Mahbub, pada Rabu, 20 Maret 2019, pukul 09.25 WIB di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

hari mbak, lalu menyiapkan materi yang akan saya sampaikan hari itu, juga memaksimalkan penguasaan metode Thoriqoty dan media yang akan saya gunakan selama proses mengajar nantinya.”⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan jika perencanaan pembelajaran Al-Qur’an harus dipersiapkan secara matang oleh guru metode Thoriqoty di SDI Ma’ari Plosokerep Kota Blitar. Sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk mempersiapkan segala hal dalam proses pembelajaran Al-Qur’an. Selanjutnya perencanaan dalam menggunakan metode Thoriqoty diungkapkan oleh Teacher Khusna seperti berikut:

“Perencanaan metode Thoriqoty ini sudah saya planning sebelum memulai pembelajaran di kelas mbak. Dalam planningnya itu sudah saya tuangkan semuanya dalam RPP, seperti siswa membaca dengan keras menggunakan metode Thoriqoty, memperhatikan bacaan-bacaan tajwidnya dan makhorijul dari tiap-tiap huruf.”⁷⁹



Gambar 4.5 Guru mendampingi siswa yang mendapat giliran membaca.

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Mahbub, pada Rabu, 20 Maret 2019, pukul 09.45 WIB di SDI Ma’arif Plosokerep Kota Blitar.

⁷⁹ Wawancara dengan teacher Khusna, pada Jum’at, 22 Maret 2019, pukul 13.00 WIB di SDI Ma’arif Plosokerep Kota Blitar.

Pernyataan dari Teacher Khusna tentang perencanaan pembelajaran tersebut diperkuat oleh bapak Mahbub:

“Perencanaan pembelajaran Al-Qur’an itu sangat penting untuk dilakukan oleh guru metode Thoriqoty, sebab dengan adanya perencanaan tersebut guru akan lebih mudah mengetahui karakter siswa di dalam kelas, sehingga guru mampu mengkondisikan suasana pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Thoriqoty ini agar tidak terasa menjenuhkan. Sedangkan untuk silabus dan RPP yang dibuat adalah sebagai penunjang dalam tercapainya pembelajaran Al-Qur’an yang dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.”⁸⁰

Peneliti menanyakan lagi tentang perencanaan lain kepada bapak Mahbub selaku ketua pelaksana pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Thoriqoty sekaligus guru pengajar metode Thoriqoty di SDI Ma’arif Kota Blitar, beliau mengungkapkan bahwa:

“Setiap hari Sabtu selesai pembelajaran dan di akhir jam sekolah ya mbak, semua guru yang mengajar pembelajaran Al-Qur’an metode Thoriqoty di SDI Ma’arif ini meluangkan waktu untuk melakukan evaluasi tentang pembelajaran minggu lalu dan pemantapan perencanaan yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya, dalam hal ini guru akan melakukan sharring bersama guru metode Thoriqoty lainnya. Untuk jadwal harinya bisa berubah-ubah sesuai situasi dan kondisi. Hal yang seperti ini sangat membantu guru-guru Thoriqoty mendapatkan solusi permasalahannya di dalam kelas serta jika ada guru yang berhalangan hadir maka akan dengan mudah digantikan guru lain yang tidak sedang bertugas. Jadi, sebelum pembelajaran selanjutnya dimulai seluruh persiapan sudah benar-benar mantab.”⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Mahbub, pada Rabu, 20 Maret 2019, pukul 10.00 WIB di SDI Ma’arif Plosokerep Kota Blitar.

⁸¹ Wawancara dengan bapak Mahbub, pada Rabu, 20 Maret 2019, pukul 10.25 WIB di SDI Ma’arif Plosokerep Kota Blitar.

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh guru-guru metode Thoriqoty dengan mengamati secara seksama bahwa:⁸²

“Di dalam ruangan, guru metode Thoriqoty melakukan evaluasi pembelajaran Al-Qur’an pada hari yang sudah dijadwalkan dan setiap guru mendapatkan kesempatan untuk angkat bicara serta mengutarakan pendapatnya dan semua permasalahan yang dihadapinya di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Kemudian guru lain akan membantu menanggapi atau memberi saran dan solusi untuk setiap permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing guru metode Thoriqoty.”

Kesimpulan dari seluruhnya adalah setiap guru metode Thoriqoty menyiapkan perencanaan pembelajaran Al-Qur’an semaksimal mungkin dengan baik dan penuh dengan kehati-hatian agar materi yang disampaikan dapat diterima serta dicerna dengan baik oleh siswa.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an dengan metode Thoriqoty di SDI Ma’arif Plosokerep.

Dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Thoriqoty yang sudah berlangsung cukup lama di SDI Ma’arif Plosokerep Kota Blitar ini pastilah tidak semudah yang dibayangkan. Kadangkala dalam suatu pembelajaran pasti masih banyak hambatan yang ada di dalamnya. Terlepas dari hambatan yang ada, pasti diimbangi dengan pendukung yang pada akhirnya akan memaksimalkan hasil dari pembelajaran.

⁸² Observasi pada tanggal 18 Maret 2019.

Setelah ditelusuri lebih dalam, berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Mahbub selaku ketua pelaksana pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di SDI Ma'arif Plosokerep, beliau menyampaikan bahwa:

“Yang namanya suatu proses pembelajaran itu pasti tidak selalu jalannya mulus ya mbak. Kadang ada plus minusnya, pasti ada kelebihan tapi diimbangi juga dengan kekurangannya. Disini yang dimaksud dengan kekurangan itu penghambat bisa jadi itu yang internal maupun eksternal yang kadangkala menghambat proses pembelajaran. Namun, sebagai guru, kami sebisa mungkin berusaha agar penghambat tersebut tidak menjadi penghalang proses pembelajaran Al-Qur'an.”⁸³

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari teacher Khusna yang mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty ada mbak, tapi kalau yang namanya penghambat pasti juga ada faktor yang mendukung. Tidak bisa dipungkiri, memang terkadang saat proses pembelajaran ada masalah yang muncul, ya tapi pasti setiap guru pengajar akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah tersebut sehingga pembelajaran tidak terganggu.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mahbub dan teacher Khusna, dapat digambarkan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty pelaksanaannya tidak selalu mulus, pasti ada faktor yang menghambat serta faktor yang mendukung. Faktor penghambat sendiri merupakan hal-hal atau

⁸³ Wawancara dengan bapak Mahbub, pada Rabu, 20 Maret 2019, pukul 10.45 WIB di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

⁸⁴ Wawancara dengan teacher Khusna, pada Jum'at, 22 Maret 2019, pukul 13.10 WIB di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

masalah yang muncul selama proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Masalah tersebut dapat muncul dari siswa, guru, atau karena ada suatu kondisi lain yang menyebabkan pembelajaran menjadi tertunda dan tidak berjalan maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Mahbub dalam wawancara berikut:

“Untuk faktor yang menghambat proses pembelajaran itu setiap kelas memiliki masalah yang berbeda beda. Contohnya saja siswa di kelas rendah, terkadang mereka itu mudah bosan dengan pembelajaran yang itu itu saja tanpa adanya inovasi atau kreatifitas dari guru pengajarnya. Ya namanya juga anak-anak mbak ya, mungkin awalnya mereka tertarik dengan pembelajarannya tapi lama-kelamaan nanti akhirnya akan bosan, karena merasa seperti itu-itu saja. Sedangkan untuk siswa di kelas tinggi itu biasanya masalah yang sering muncul adalah anak-anak itu kan kemampuannya berbeda-beda ya mbak, ada yang mudah paham, ada yang dalam memahami itu sedikit lambat, terkadang ada beberapa anak yang memahaminya sedikit lambat sehingga pada akhirnya tidak bisa memenuhi target dari pembelajaran hari itu. Kan setiap pembelajaran itu kan sudah pasti ada targetnya, misal hari ini harus menguasai tentang hukum bacaan dan pengamalannya. Pasti itu nanti ada beberapa anak yang harus didrill lebih daripada yang lain karena masih salah-salah dalam membacanya atau memahami tentang hukum bacaan yang ada dalam ayat-ayat yang mereka baca.”⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Mahbub, pada Rabu, 20 Maret 2019, pukul 10.50 WIB di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.



Gambar 4.6 Wawancara dengan bapak Mahbub

Berkaitan dengan hasil wawancara kepada bapak Mahbub diatas, faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an selain karena kemampuan siswa yang berbeda-beda ada juga faktor lain yang berasal dari orangtua. Seperti yang diungkapkan bapak Mahbub berikut ini:

“Selain kemampuan siswa yang mungkin berbeda-beda ya mbak, ada juga faktor dari orangtua yang mungkin kurang peduli dan kurang mendukung perkembangan anaknya di sekolah juga bisa dari faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi siswa. Misalnya seperti, nderes atau membaca kembali yang sudah dipelajari di sekolah dan membaca yang akan dipelajari besok di sekolah. Kalau orangtuanya tidak memiliki waktu untuk mendampingi anaknya belajar di rumah dan tidak mensupport anaknya belajar di rumah, si anak itu tadi bisa jadi pada akhirnya akan malas belajar dan nanti saat pembelajaran di sekolah dia akan kesulitan mengimbangi teman-temannya yang lain yang sudah cukup fasih. Bukan hanya itu latar belakang pendidikan orang tua siswa yang dulunya tidak pernah mempelajari atau kurang mengetahui ilmu Al-Qur'an pun bisa jadi mempengaruhi siswa dalam belajar di rumah. Kalau untuk lingkungannya mungkin siswa tidak berasal dari lingkungan santri atau lingkungannya itu

kurang baik, hal tersebut juga bisa mempengaruhi siswa menjadi malas untuk belajar.”⁸⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan jika orangtua yang kurang mendukung perkembangan anaknya dalam mempelajari Al-Qur'an dirumah akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran di sekolah. Selain itu latar belakang pendidikan orangtua siswa yang kurang memahami Al-Qur'an juga bisa menjadi penghambat bagi pembelajaran Al-Qur'an, apalagi tidak semua orang mengenal pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty. Ditambah lagi dengan kondisi lingkungan sekitar rumah yang kurang mendukung, hal tersebut dapat membuat siswa menjadi malas mempelajari Al-Qur'an ketika sedang berada di rumah.

Namun tidak lantas demikian hal tersebut berlarut-larut, karena jika terdapat faktor yang menghambat pasti ada juga faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty dengan baik. Tidak selalu karena seorang siswa kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty dengan lancar lalu dia menjadi malas belajar, banyak siswa yang merasa termotivasi oleh dirinya sendiri atau kemauannya sendiri untuk menjadi bisa dan dapat membaca dengan fasih dan benar. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Mahbub:

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Mahbub, pada Rabu, 20 Maret 2019, pukul 11.00 WIB di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

“Tapi ya mbak, dibalik hambatan-hambatan yang sudah saya sebutkan sebelumnya terdapat beberapa faktor pendukung misalnya itu kemauan dari siswa sendiri untuk bisa membaca dengan fasih dan benar. Hal tersebut dikarenakan sejak di awal sekali saat pengenalan pembelajaran Al-Qur’an guru menjelaskan mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur’an dan manfaatnya. Sebisa mungkin guru juga menanamkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur’an, dan sejak diperkenalkan dengan metode Thoriqoty, siswa jadi lebih bersemangat dan berlomba-lomba untuk mampu membaca Al-Qur’an dengan fasih dan benar karena menurut mereka metode tersebut menarik dan memudahkan mereka.”⁸⁷

Metode Thoriqoty memang suatu metode yang dapat menarik minat siswa untuk terus belajar sampai pada akhirnya mereka menjadi bisa. Kemauan dari diri sendiri merupakan salah satu faktor pendukung penting terlaksananya pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Thoriqoty. Memang jika tidak ada kemauan dari diri sendiri untuk belajar dan menjadi bisa akan sulit dalam mempelajari metode Thoriqoty.

Selain kemauan diri sendiri, faktor keluarga juga bisa menjadi salah satu pendukung yang penting, tanpa adanya dukungan dari keluarga ketika dirumah siswa akan menjadi kurang bersemangat dan malas untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh teacher Khusna:

“Ketika siswa belajar Al-Qur’an dengan metode Thoriqoty dirumah, misalnya saja nederes lah dan keluarga mensupport hal tersebut maka bisa menjadi salah satu faktor pendukung lancarnya bacaan siswa di sekolah nantinya. Karena apa, siswa

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Mahbub, pada Rabu, 20 Maret 2019, pukul 11.15 WIB di SDI Ma’arif Plosokerep Kota Blitar.

tersebut mendapat dukungan dari keluarganya yang ada dirumah. Syukur syukur malah kalau ada anggota keluarganya yang paham dengan metode Thoriqoty, hal tersebut akan memudahkan siswa dalam belajar dirumah, karena ada yang mengerti tentang apa yang dipelajari oleh siswa. Apalagi itu biasanya ada yang memfasilitasi dengan memanggil guru les atau tutor mengaji metode Thoriqoty ke rumah untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di sekolah."⁸⁸



Gambar 4.7 Wawancara dengan Teacher Khusna.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung selalu ada dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty. Maka faktor penghambat harus diketahui oleh guru pengajar agar dapat diatasi dengan baik, sedangkan faktor pendukung akan semakin membantu terwujudnya peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty siswa di SDI Ma'arif dengan lancar.

⁸⁸ Wawancara dengan teacher Khusna, pada Jum'at, 22 Maret 2019, pukul 13.30 WIB di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil paparan data yang didapatkan peneliti di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar tentang penggunaan metode Thoriqoty dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa, maka terdapat temuan penelitian sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

- 1. Peran guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.**
 - a. Guru sebagai pengajar siswa
 - b. Guru sebagai pembimbing siswa
- 2. Perencanaan metode Thoriqoty dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.**
 - a. Penentuan jadwal dan pelaksanaan pembelajaran bagi masing-masing guru.
 - b. Silabus
 - c. Pembuatan RPP
 - d. Pelaksanaan evaluasi
- 3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty siswa SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.**
 - a. Faktor penghambat:
 - 1) Kemampuan dasar siswa yang berbeda-beda
 - 2) Lingkungan tempat tinggal
 - 3) Latar belakang pendidikan orangtua siswa

b. Faktor pendukung:

- 1) Diri sendiri
- 2) Keluarga

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Peran guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di SDI Ma'arif ini guru berperan sebagai pengajar dan pembimbing. Guru memiliki peran sangat penting guna terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty dengan baik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an guru akan semaksimal mungkin mengajari siswa tentang yang belum diketahui mengenai metode Thoriqoty dan ilmu tajwid di dalamnya. Guru juga akan menjelaskan materi yang belum dipahami siswa sampai dapat diterima atau ditangkap dengan baik oleh siswa. Selain itu bila ada siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty, maka guru akan mendrill siswa tersebut sampai dirasa mampu. Guru juga diharuskan membimbing siswa untuk mencapai kompetensi baca Al-Qur'an yang sudah

ditargetkan sehingga dalam penilain akhir siswa bisa mendapat hasil yang maksimal.

2. Perencanaan metode Thoriqoty dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

Sebelum pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty dilaksanakan, guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut meliputi silabus, kemudian silabus tersebut dikembangkan untuk membuat RPP, kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengembangan sistem nilai dalam proses pembelajaran, dan juga evaluasi dalam pembelajaran. Dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran guru harus sekreatif mungkin untuk membuat materi mudah diterima serta membuat suasana pembelajaran tidak menjenuhkan sehingga siswa dapat menerima materi secara maksimal. Dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru di SDI Ma'arif ini akan dibahas tentang bagaimana pembelajaran yang sudah dilaksanakan, masalah-masalah apa saja yang dialami oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, untuk kemudian dicarikan solusinya. Dalam perencanaan pembelajaran setiap guru metode Thoriqoty menyiapkan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an semaksimal mungkin dengan baik dan penuh dengan kehati-hatian agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty siswa SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

Faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty yaitu faktor kemampuan dasar siswa yang berbeda-beda, lingkungan tempat tinggal, dan latar belakang pendidikan orangtua. Kemampuan dasar siswa akan mempengaruhi respon siswa dalam pembelajaran. Kemampuan dasar dari masing-masing siswa berbeda-beda karena mungkin ada siswa yang belum begitu akrab dengan huruf hijaiyah, ada juga siswa yang dari kecil sudah diajari dan mengerti tentang huruf hijaiyah serta membaca Al-Qur'an, ada yang jika diajari mudah menangkap, ada yang kesulitan menangkap pembelajaran juga. Lingkungan tempat tinggal yang tidak kondisional juga berpengaruh terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty baik di sekolah maupun dirumah ketika siswa belajar. Selain itu latar belakang pendidikan orangtua yang mungkin tidak pernah mempelajari tentang metode Thoriqoty juga dapat menjadi penyebab penghambat siswa. Karena biasanya orangtua yang tidak mengenal metode Thoriqoty akan kesulitan untuk mendampingi anaknya mempelajari kembali dirumah dan cenderung membiarkan anak belajar sendiri tanpa pendampingan karena mereka merasa tidak bisa mengajarnya.

Sedangkan faktor yang dapat mendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty siswa adalah kemauan diri sendiri dan keluarga yang mendukung. Kemauan dari diri siswa sendiri untuk mempelajari dan bisa dengan fasih membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty adalah salah satu faktor pendukung penting guna mencapai peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an di SDI Ma'arif ini. Selain itu pihak keluarga yang mendukung adanya metode Thoriqoty dan selalu mendampingi serta memperhatikan perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty juga menjadi salah satu faktor pendukung. Apalagi jika sampai pihak keluarga memfasilitasi siswa dengan mendatangkan tutor privat mengaji dengan metode Thoriqoty, maka hal tersebut akan memaksimalkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Thoriqoty.